

ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP NEGERI 2 KONAWE SELATAN

Yudhystira Ardinugraha¹⁾, Syahri Nehru Husain²⁾, Muh. Yusuf²⁾

¹⁾Alumni Pendidikan IPS, PPs Universitas Halu Oleo

²⁾Dosen PPs Universitas Halu Oleo

email: yudhy_ardinugraha@gmail.com

Abstrak: Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah guru seni budaya SMP Negeri 2 Konawe Selatan yang berjumlah 3 orang, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru bidang studi lain dan beberapa orang siswa. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis kualitatif melalui tiga komponen yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a). Pelaksanaan pembelajaran seni budaya dilakukan dalam beberapa tahap diantaranya: tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap penilaian/evaluasi pembelajaran seni budaya. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran seni budaya meliputi: 1) penerapan pendekatan atau strategi pembelajaran yang efektif; 2) memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran, dan 3) memicu dan memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sedangkan pada tahap penilaian atau evaluasi pembelajaran, meliputi: 1) guru seni budaya menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP; 2) guru seni budaya merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik; 3) guru seni budaya memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberi umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya. (b). Faktor-faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Konawe Selatan adalah: a) Faktor penghambat, meliputi: 1) kurangnya sumber daya manusia (guru) seni budaya; dan 2) sarana dan prasarana pembelajaran seni budaya yang terbatas. b) Faktor pendukung, meliputi: 1) kepemimpinan kepala sekolah; 2) kondisi fisik (kesehatan); 3) tingkat pendidikan guru; 4) perangkat pembelajaran; 5) materi pembelajaran; 6) iklim sekolah; dan 7) motivasi guru. Kesimpulan dalam penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Konawe Selatan belum berjalan dengan maksimal di sebabkan beberapa hambatan diantaranya kurangnya sumber daya manusia (guru) seni budaya dan sarana dan prasarana pembelajaran seni budaya yang terbatas.

Kata Kunci: Pembelajaran, Seni Budaya

Abstract: The type of this research is descriptive qualitative. Informants in this research are art teacher of SMP Negeri 2 Konawe Selatan culture, amounting to 3 people, principal, vice principal of curriculum field, teacher of other subject and some students. Analysis of this research data using qualitative analysis through three components namely data reduction, data presentation and conclusion. The results showed that: (a). Implementation of art and culture learning in SMP Negeri 2 Konawe Selatan has not run maximally. In carrying out the learning done in several stages including: learning planning stages, learning implementation phase and stage assessment / evaluation of cultural arts learning. In the implementation stage of cultural arts learning includes: 1) the application of an effective learning approach or strategy; 2) utilizing learning resources / media in learning, and 3) triggering and maintaining student involvement in learning. While in the assessment or evaluation phase of learning, include: 1) art culture teachers using various strategies and assessment methods to monitor the progress and learning outcomes of learners in achieving certain competencies as written in the lesson plan; 2) art culture teachers devise evaluation tools to measure progress and learners' learning success; 3) cultural art teachers utilize various assessment results to provide feedback for learners about their learning progress. (b). The supporting and inhibiting factors of art and culture learning in SMP Negeri 2 Konawe Selatan are: a) Inhibiting

factors, including: 1) lack of human resources (teacher) art and culture; and 2) limited learning facilities and infrastructure of art and culture. b) Supporting factors, including: 1) leadership of the principal; 2) physical condition (health); 3) teacher education level; 4) learning devices; 5) learning materials; 6) school climate; and 7) teacher motivation. Conclusions in the study that the implementation of art and culture learning in Konawe Selatan 2 Public Middle School has not run optimally due to several obstacles including the lack of human resources (teachers) in art and culture and limited facilities and infrastructure in learning art and culture.

Keywords: Learning, Cultural Art

Pendahuluan

Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 perubahan atas peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 77J ayat (1) menyatakan bahwa struktur kurikulum SMP/MTs/SMPLB atau bentuk lain yang sederajat terdiri atas muatan: a) pendidikan agama; b) pendidikan kewarganegaraan; c) bahasa; d) matematika; e) ilmu pengetahuan alam; f) ilmu pengetahuan sosial; g) seni dan budaya; h) pendidikan jasmani dan olahraga; i) keterampilan dan kejuruan; dan j) muatan local. Dalam kerangka dasar kurikulum, seni budaya dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.

Alokasi waktu yang disediakan berdasarkan struktur kurikulum 2013 pada tingkat SMP adalah 3 jam pelajaran dalam satu minggu, dan tiap jam pelajaran dengan durasi 40 menit. Perbandingan antara materi dengan alokasi waktu yang disediakan memang tidak sebanding. Sebab materi seni budaya sangat luas. Apalagi penekanan pembelajaran seni budaya lebih berorientasi pada praktek. Untuk mencapai kompetensi tersebut, alternatif yang dilakukan oleh satuan pendidikan adalah diberi penambahan alokasi waktu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam ekstrakurikuler, seni budaya dapat dimasukkan ke dalamnya sebagai kegiatan pengembangan diri siswa dengan harapan dapat mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minatnya masing-masing. Melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat melahirkan kompetensi belajar siswa dalam ranah psikomotorik. Hasil belajar dalam ranah psikomotor dapat dilihat ketika siswa menguasai berbagai macam keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Keterampilan yang dimilikinya dikembangkan secara optimal dalam bentuk karya-karya yang dapat dinikmati bagi dirinya dan orang lain. Lebih luas lagi siswa mampu mengembangkan psikomotoriknya dengan menciptakan lapangan kerja baru yang bisa menyerap tenaga kerja. Untuk mencapai hasil belajar seperti yang telah diuraikan di atas, peran guru sangat menentukan. Guru harus senantiasa mengembangkan proses pembelajaran agar lebih bermakna dan berkualitas untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Jika diamati berdasarkan kerangka dasar kurikulum, seni budaya merupakan mata pelajaran yang sangat berperan dalam pembentukan karakter bangsa. Melalui pembelajaran seni budaya, siswa akan mampu mengembangkan pengetahuan dalam kehidupan di lingkungan masyarakat mereka berada. Lebih dari itu siswa akan mampu mengembangkan kebudayaan yang pada akhirnya dapat menghargai orang lain seperti menghargai dirinya sendiri. Siswa pada hakikatnya merupakan bagian dari manusia yang memiliki kebutuhan hidup yang sangat kompleks. Sumantri, (2009: 40) menyatakan manusia mengembangkan pengetahuannya mengatasi kebutuhan kelangsungan hidup ini.

Dia memikirkan hal-hal baru, menjelajah ufuk baru, karena dia hidup bukan sekadar untuk kelangsungan hidup namun lebih dari itu. Manusia mengembangkan kebudayaan; manusia “memanusiakan” diri dalam hidupnya.

Pada jenjang SMP pembelajaran seni budaya meliputi empat materi pokok yaitu: 1) Seni Rupa; 2) Seni Musik; 3) Seni Tari; dan 4) Seni Teater, yang harus diajarkan secara terpadu dalam satu semester kepada peserta didik. Namun di SMP Negeri 2 Konawe Selatan, berdasarkan data awal ditemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya, guru belum mampu melaksanakan ke empat materi pokok seni budaya tersebut karena guru mata pelajaran seni budaya tidak semua memiliki kompetensi keilmuan dari ke empat materi pokok seni budaya tersebut sehingga Pelaksanaan pembelajaran seni budaya selama ini terkesan monoton karena guru lebih banyak memberikan teori di banding pelaksanaan praktek.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Sagala, 2009: 89), pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Menurut Sudjana (Sugihartono dkk, 2007: 80) pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Nasution (Sugihartono dkk, 2007: 80) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam hal ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.

Menurut E. Mulyasa (2010: 255) mengemukakan Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Daeng Sudirwo (Muhidin, 2009: 56) juga berpendapat Pembelajaran merupakan interaksi belajar mengajar dalam suasana interaktif yang terarah pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sumiati dan Asra, (2007: 3) mengatakan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu yang kompleks (rumit), namun dengan maksud yang sama, yaitu memberi pengalaman kepada siswa sesuai dengan tujuan. Tujuan yang dicapai sebenarnya, merupakan acuan dalam penelenggaraan proses pembelajaran. Menurut Robert L. (2000: 35) tujuan utama pembelajaran adalah untuk membantu para peserta didik mencapai serangkaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tujuan-tujuan tersebut meliputi perubahan-perubahan yang diinginkan dalam bidang intelektual, dan fisik. Hasil pembelajaran yang diharapkan ditetapkan oleh tujuan pembelajaran, perubahan-perubahan yang diharapkan pada peserta didik dibawa oleh kegiatan pembelajaran yang terencana.

Menurut Sumiati dan Asra (2009: 4) peran guru dalam pembelajaran yang dapat membangkitkan aktivitas siswa sedikit-tidak-tidaknya menjalankan tugas utama, berikut ini: 1). Merencanakan pembelajaran, yang terinci dalam empat sub kemampuan yaitu perumusan tujuan pembelajaran, penetapan materi pembelajaran, penetapan kegiatan belajar mengajar, penetapan metode dan media pembelajaran, penetapan alat evaluasi; 2). Pelaksanaan pengajaran yang termasuk di dalamnya adalah penilaian pencapaian tujuan pembelajaran; 3). Mengevaluasi pembelajaran dimana evaluasi ini merupakan salah satu komponen pengukur derajat keberhasilan pencapaian tujuan, dan keefektifan proses pembelajaran yang dilaksanakan; 4). Memberikan umpan balik menurut Stone dan Nielson

(Sumiati dan Asra, 2009: 7) umpan balik mempunyai fungsi untuk membantu siswa memelihara minat dan antusias siswa dalam melaksanakan tugas belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, serta pemberian sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik dapat berjalan dengan baik.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru dituntut membuat perencanaan pembelajaran, fungsi perencanaan pembelajaran ialah untuk mempermudah guru dalam melaksanakan tugas selanjutnya. Sehingga proses belajar mengajar akan benar-benar tersusun dengan baik, efektif dan efisien. Per-MenpanNo. 16 Tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru, menjelaskan bahwa dalam praktik pengajaran di sekolah, terdapat beberapa aspek perencanaan pembelajaran, yaitu :

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Penentuan lokasi penelitian ini di dasarkan pada pertimbangan bahwa SMP Negeri 2 Konawe Selatan adalah sekolah *piloting* (pusat uji coba) kurikulum 2013, sekolah *piloting* Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPPK) tahun 2016 dan selain itu juga merupakan sekolah rujukan tingkat Sekolah Menengah di Kabupaten Konawe Selatan dan semua guru mata pelajaran seni budaya telah memiliki kualifikasi sebagai pendidik. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober sampai bulan Januari 2018. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, dimana data yang diperoleh dinyatakan dalam keadaan yang sebenarnya atau sebagaimana adanya, tanpa ada rekayasa atau manipulasi. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diminati dari subyek yang diteliti, kemudian diarahkan pada latar belakang dan individu secara holistik.

Responden dalam penelitian ini adalah guru seni budaya SMP Negeri 2 Konawe Selatan yang berjumlah 3 orang. Sedangkan Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, pengawas guru, guru bidang studi lain dan siswa. Fokus penelitian ini diantaranya: 1) Pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Konawe Selatan yang dimaksud ialah yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian atau evaluasi pembelajaran yang di dasarkan atas Analisis Penilaian Kinerja Guru (APKG); 2) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran seni budaya yang terjadi di SMP Negeri 2 Konawe Selatan yang di bangun berdasarkan teori. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi tiga yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah terbagi dalam tiga komponen utama yakni (1) reduksi data (*Data Reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi (*drawing/verification*). Teknik keabsahan data dalam penelitian ini terbagi empat yakni *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 2 Konawe Selatan.

Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan tujuan dan sasaran pembelajaran. Kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh guru Seni Budaya di SMP Negeri 2 Konawe Selatan yakni meliputi penyusunan

perangkat pembelajaran khususnya RPP berbasis pembelajaran seni budaya. Rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis seni budaya, merupakan pedoman yang akan digunakan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis seni budaya. Rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis seni budaya disusun oleh guru mata pelajaran, yang didalamnya terdapat tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dimana tujuan pembelajaran tersebut terdiri dari tujuan pembelajaran ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang mengandung nilai-nilai seni budaya yang harus dipahami, dimiliki dan diterapkan siswa baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Upaya-upaya penerapan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam setiap indikator pencapaian kompetensi merupakan salah satu bentuk komitmen SMP Negeri 2 Konawe Selatan, terkait pemberian pemahaman dan pengembangan pembelajaran seni budaya kepada siswa. Tujuan dimasukkannya komponen nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam setiap indikator pencapaian kompetensi, adalah agar nantinya setiap siswa tidak hanya dapat menguasai dan memahami setiap kompetensi pada materi pembelajaran, akan tetapi siswa tersebut juga dapat menerapkan setiap nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang sesuai dengan konsep kompetensi yang dimiliki dan dipahami siswa tersebut. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 2 Konawe Selatan, dirancang sesuai dengan konsep pembelajaran seni budaya di mana dalam setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensinya, dimasukkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang harus dipahami, dimiliki dan diterapkan oleh peserta didik dalam hal ini berkaitan dengan sikap cinta tanah air, bertanggung jawab, toleransi, semangat kebangsaan, demokratis, bersahabat, jujur, bekerja sama dan peduli lingkungan sosial.

Pada tahap perencanaan pembelajaran hal-hal yang dilakukan oleh guru seni budaya di SMP Negeri 2 Konawe Selatan diantaranya sebagai berikut:

- a. Memformulasikan Tujuan Pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Kurikulum/Silabus dan Memperhatikan Karakteristik Peserta Didik

Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Tujuan ini pada dasarnya adalah rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah mereka menyelesaikan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Oleh karena itu sesuai dengan Permenpan No. 16 tahun 2009, seorang guru harus memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum dan memperhatikan karakter peserta didik. Pada tahap ini beberapa yang dilakukan oleh guru seni budaya ialah 1) Tujuan pembelajaran dirumuskan dan dikembangkan berdasarkan SK/KD yang akan dicapai; 2) tujuan pembelajaran memuat gambaran proses dan hasil belajar yang dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajarnya; 3) Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Semua guru Seni Budaya SMP Negeri 2 Konawe Selatan dalam memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik, dari poin 1 sampai poin 3 semua guru Seni Budaya sudah membuat dengan baik yakni tujuan pembelajaran dirumuskan dan dikembangkan berdasarkan SK/KD yang akan dicapai secara baik, tujuan pembelajaran memuat gambaran proses dan hasil belajar yang dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajarnya, dan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik.

b. Menyusun Bahan Ajar Secara Runut, Logis, Kontekstual Dan Mutakhir

Bahan ajar merupakan seperangkat materi/substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau KD secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Bahan ajar juga merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran, bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Pada tahap ini beberapa yang dilakukan oleh guru seni budaya ialah: 1) Bahan ajar disusun dari yang sederhana ke kompleks sesuai dengan tujuan pembelajaran; 2) Keluasan dan kedalaman bahan ajar disusun dengan memperhatikan potensi peserta didik (termasuk yang cepat dan lambat, motivasi tinggi dan rendah); dan 3) Bahan ajar dirancang sesuai dengan konteks kehidupan dan perkembangan IPTEK dan Bahan ajar dirancang sesuai dengan menggunakan sumber yang bervariasi (tidak hanya buku pegangan peserta didik).

Semua guru Seni Budaya SMP Negeri 2 Konawe Selatan telah menyusun bahan ajar dari yang sederhana ke kompleks dan keluasan dan kedalaman bahan ajar disusun sesuai potensi peserta didik dan juga bahan ajar yang dirancang oleh semua guru Seni Budaya SMP Negeri 2 Konawe Selatan sesuai dengan konteks kehidupan dan perkembangan ilmu pengetahuan serta bahan ajar dirancang dengan menggunakan sumber yang bervariasi.

c. Merencanakan Kegiatan Pembelajaran yang Efektif

Pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran efektif juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memberikan kreatifitas siswa untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah mereka miliki yaitu dengan memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara belajarnya sendiri. Dalam menempuh dan mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif maka perlu dilakukan sebuah cara agar proses pembelajaran yang diinginkan tercapai yaitu dengan cara belajar efektif. Pada tahap ini beberapa yang dilakukan oleh guru seni budaya ialah: 1) Strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai/kompetensi harus dikuasai peserta didik; 2) Strategi dan metode pembelajaran yang dipilih dapat memudahkan pemahaman peserta didik; 3) Strategi dan metode pembelajaran yang dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik; dan 4) Setiap tahapan pembelajaran diberi alokasi waktu secara proporsional dengan memperhatikan tingkat kompleksitas materi dan/atau kebutuhan belajar peserta didik.

Bahwa semua guru Seni Budaya telah membuat perencanaan pembelajaran secara baik dengan cara mengikuti prosedur atau indikator yang telah ditetapkan yaitu guru Seni Budaya membuat strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dalam membuat strategi dan metode pembelajaran memudahkan pemahaman peserta didik, selanjutnya guru Seni Budaya dalam membuat strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik, dan terakhir setiap tahapan pembelajaran diberi alokasi waktu secara proporsional dengan memperhatikan tingkat kompleksitas materi dan/atau kebutuhan belajar peserta didiknya.

d. Memilih Sumber Belajar/Media Pembelajaran sesuai dengan Materi dan Strategi Pembelajaran

Media dan sumber belajar merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Media dan sumber belajar yang dipilih harus sesuai dengan kegiatan. Pemilihan media dan sumber belajar harus mempertimbangkan karakteristik perkembangan dan karakteristik peserta didik. Materi pembelajaran merupakan unsur belajar yang penting mendapat perhatian oleh guru. Materi pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang “dikonsumsi” oleh siswa. Karena itu, penentuan materi pelajaran mesti berdasarkan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pada tahap ini beberapa yang dilakukan oleh guru seni budaya ialah: 1) Sumber belajar/media pembelajaran yang dipilih dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran misalnya buku, modul untuk kompetensi kognitif, media audio visual, komputer untuk kompetensi keterampilan; 2) Sumber belajar/media pembelajaran termasuk TIK yang dipilih dapat memudahkan pemahaman peserta didik, misalnya smpoa digunakan untuk operasi hitung matematika, globe dan bola untuk mengilustrasikan proses terjadinya gerhana; dan 3) Sumber belajar/media pembelajaran yang dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.

Semua guru Seni Budaya SMP Negeri 2 Konawe Selatan dapat membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dalam aspek ini yakni guru Seni Budaya dalam membuat sumber belajar atau media pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran dan sumber belajar atau media pembelajaran yang dibuat oleh guru Seni Budaya dapat memudahkan peserta didik. Dan juga guru Seni Budaya dalam membuat atau menyusun sumber belajar sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar.

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pendidikan seni budaya adalah suatu proses kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan nilai-nilai budaya yang bermakna di dalam diri manusia melalui pembelajaran seni budaya. Nilai-nilai yang dimaksud berkaitan dengan pengembangan imajinasi, intuisi, pikiran, kreativitas, dan kepekaan rasa; Kata ‘bermakna’ terkait dengan ‘kearifan’ dalam menyikapi hidup dan kehidupan agar lebih berarti dan bermanfaat bagi sesama dan lingkungannya. Untuk mencapai kearifan diperlukan persyaratan, di antaranya adalah pengetahuan yang luas (*to be learned*), kecerdikan (*smartness*), akal sehat (*common sense*), mengenali inti yang dipahami (*insight*), bersikap hati-hati (*discreet*), pemahaman norma dan kebenaran, dan kemampuan mencerna (*to digest*) pengalaman hidup (Buchori, 2000: 54).

Implikasi dari nilai-nilai bermakna adalah berwatak mulia dan berbudi luhur, bersikap jujur, rendah hati, disiplin, setia, terbuka, tolerans, penuh perhatian, belas kasih, adil, terbuka. Semua itu secara integratif tercermin di dalam sikap, kata dan tindakan, yang harus dibelajarkan dan dibiasakan kepada anak-anak. Salah satu faktor utama yang penting yang harus diperhatikan oleh guru pada saat melaksanakan proses belajar mengajar adalah harus menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa (*student*). Hal itu dikarenakan dalam proses belajar mengajar berlangsung adanya hubungan interaksi antara guru dan siswa yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Sungguh sangat menyedihkan jika seorang guru tidak mampu menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswanya. Sebagai seorang guru, haruslah mempersiapkan diri sebelum

akan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Karena guru merupakan pribadi yang memiliki kemampuan yakni ilmu pengetahuan mengajar. Dengan kemampuan tersebut, guru dapat mentransferkan ilmu kepada siswanya, sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan yang luas. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran seni budaya, dapat dilakukan dengan baik. Yang pertama dilakukan oleh guru sebelum memulai proses pembelajaran ialah menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif, memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran untuk memicu dan memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran. walaupun disadari bahwa pelaksanaan pembelajaran seni budaya dalam empat bidang seni belum berjalan dengan sempurna, karena kekurangan sumber daya manusia atau keahlian dari guru. Selama ini yang menonjol diajarkan ialah seni tari. Tapi semua guru seni budaya dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tidak hanya seni tari tetapi semua bidang seni tersebut. Selain itu dijelaskan pula bahwa Selama ini untuk pembelajaran seni budaya lebih menonjol pada bidang seni tari karena semua guru seni budaya adalah perempuan dan memahami ilmu seni tari, maka guru memilih untuk mengajarkan seni tari, tetapi tidak mengindahkan bidang seni lain, tetap di ajarkan dalam hal teori.

Menerapkan Pendekatan/Strategi Pembelajaran yang Efektif

Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai sudut pandang atau titik tolak terhadap proses pembelajaran. Sedangkan strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran mengandung makna perencanaan, yang artinya strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal-hal yang berhubungan dengan teknik ini ialah Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, Melaksanakan pembelajaran secara runtut, Menguasai kelas, Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif dan Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pendekatan strategi pembelajaran efektif bahwa semua guru Seni Budaya dapat melakukan atau melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang dicapai dan dapat melaksanakan pembelajaran secara runtut dan bersifat kontekstual. Serta dalam pelaksanaan pembelajaran semua guru Seni Budaya juga dapat melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan kebiasaan positif siswa. Tetapi semua guru Seni Budaya belum mampu menguasai kelas dengan baik, sehingga siswa selalu keluar masuk dan berpindah tempat duduk sehingga mengganggu proses pembelajaran.

Memanfaatkan Sumber Belajar/Media Dalam Pembelajaran

Agar tujuan pendidikan bisa tercapai, maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan program pendidikan itu. Untuk itu perlu sekali dalam proses pembelajaran diciptakan suasana yang kondusif, agar peserta didik benar-benar tertarik dan ikut aktif dalam proses tersebut. Dalam kaitannya dengan usaha menciptakan suasana yang kondusif, media merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran. Istilah media berasal dari bahasa latin yaitu *medium* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar artinya segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam aktivitas pembelajaran, media diartikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan siswa. Secara umum manfaat media pembelajaran adalah untuk memperlancar interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Hal-hal yang perlu dilakukan

oleh guru diantaranya Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran, Menghasilkan pesan yang menarik dan Melibatkan siswa dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran semua guru Seni Budaya di SMP Negeri 2 Konawe Selatan selalu menggunakan sumber/media pembelajaran yang memudahkan dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga para siswa senang dan perhatian dalam mengikuti pembelajaran, akan tetapi dalam proses pembuatan dan pemanfaatan sumber/media pembelajaran, semua guru Seni Budaya tidak melibatkan peserta didik karena telah dibuat oleh guru terlebih dahulu, dan juga dalam pemanfaatan media pembelajaran belum berjalan dengan baik, guru Seni Budaya hanya memasang atau menunjukkan media, namun tidak dijelaskan secara sempurna. Dalam konteks ini peran guru sebagai pengajar belum berjalan dengan baik.

Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Salah satu tugas guru juga di dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah memicu dan memelihara keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan keinginan siswa. Keterlibatan siswa disini dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa bukan hanya sebagai penerima tetapi juga aktif didalam proses pembelajaran dalam pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahwa semua guru Seni Budaya dapat menunjukkan partisipasi aktif dan sifat terbuka terhadap respon siswa. Dan menumbuhkan keceriaan kepada siswa dalam pembelajaran, sehingga para siswa sangat serius dan aktif dalam menerima materi pelajaran yang dilakukan oleh guru seni budaya.

Tahap Penilaian/Evaluasi

Penilaian diartikan sebagai proses dalam menentukan nilai suatu obyek, untuk dapat menentukan suatu nilai terhadap suatu obyek maka diperlukan adanya ukuran atau kriteria tertentu. Proses pemberian nilai tersebut berlangsung dalam bentuk interpretasi yang diakhiri dengan *judgement* yang merupakan tema penilaian yang mengimplikasikan adanya suatu perbandingan antara kriteria dan kenyataan dalam konteks situasi tertentu. Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi. Pendekatan atau cara yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi/penilaian hasil belajar adalah melalui Penilaian Acuan Norma dan Penilaian Acuan Patokan. Penilaian Acuan Norma adalah cara penilaian yang tidak selalu tergantung pada jumlah soal yang diberikan atau penilaian dimasukkan untuk mengetahui kedudukan hasil belajar yang dicapai berdasarkan norma kelas. Siswa yang paling besar skor yang didapat di kelasnya, adalah siswa yang memiliki kedudukan tertinggi di kelasnya. Sedangkan Penilaian Acuan Patokan adalah cara penilaian, dimana nilai yang diperoleh siswa tergantung pada seberapa jauh tujuan yang tercermin dalam soal-soal tes yang dapat dikuasai siswa. Untuk lebih jelasnya hal-hal yang dilakukan oleh guru dalam proses penilaian atau evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya ialah sebagai berikut:

- a. Guru Seni Budaya Menggunakan Berbagai Strategi dan Metode Penilaian untuk Memantau Kemajuan dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mencapai Kompetensi Tertentu sebagaimana yang Tertulis dalam RPP

Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran strategi dan metode pembelajaran sangat penting, begitu halnya dalam proses penilaian pembelajaran. Strategi dan metode penilaian

digunakan untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Permenpan No. 16 Tahun 2009, mengenai bentuk-bentuk pelaksanaan dalam kegiatan ini ialah Menggunakan teknik penilaian otentik (kuis, pertanyaan lisan, pemberian tugas) untuk memantau kemajuan belajar peserta didik, Menggunakan teknik penilaian ulangan harian (UH), ujian akhir semester (UAS) disusun untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor, Menerapkan penilaian portofolio dalam bentuk berbagai tugas terstruktur dan Menggunakan alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi ajar sebagaimana disusun dalam RPP. Dalam penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru Seni budaya SMP Negeri 2 Konawe Selatan, yang masih sulit dilakukan adalah menyusun teknik penilaian yang mengukur aspek afektif dan aspek psikomotorik. Disebabkan karena kemampuan mereka dalam menentukan indikator-indikator yang dinilai dalam aspek afektif dan aspek psikomotor yang masih kurang dan juga yang kurang baik dilakukan oleh guru Seni budaya adalah menerapkan penilaian portofolio dalam bentuk tugas terstruktur. Penilaian portofolio yang dibuat tidak mencakup seluruh tugas-tugas yang diberikan secara terstruktur.

b. Guru Seni Budaya Merancang Alat Evaluasi untuk Mengukur Kemajuan dan Keberhasilan Belajar Peserta Didik

Alat evaluasi merupakan alat untuk melihat perubahan kemampuan dan tingkah laku siswa setelah ia menerima materi pelajaran. Alat evaluasi yang salah, akan menggambarkan kemampuan dan tingkah laku yang salah pula. Oleh karena itu seorang guru harus mengikuti langkah-langkah dalam penyusunan alat evaluasi. Sedangkan keberhasilan siswa disini adalah dilihat dari tiga aspek yakni bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Permenpan No. 16 Tahun 2009, mengenai bentuk-bentuk pelaksanaan dalam kegiatan ini ialah Kesesuaian tehnik dan jenis penilaian (tes lisan, tertulis, tes pembuatan) sesuai dengan tujuan pembelajaran, Alat test dirancang untuk dapat mengukur kemajuan belajar peserta didik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor, Rancangan penilaian portofolio peserta didik minimal 1 kali persemester, Hasil analisis penilaian sebelumnya Ulangan harian dan Ujian akhir semester (UH,UAS) digunakan untuk keperluan program perbaikan (pengayaan dan menyempurnakan rancangan dan pelaksanaan pembelajaran). Dalam merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru Seni budaya di SMP Negeri 2 Konawe Selatan, semua guru Seni budaya masih kurang baik dalam merancang alat evaluasi sesuai dengan aspek yang ditetapkan, yakni alat evaluasi yang dirancang hanya mengukur pada aspek pengetahuan sedangkan pada aspek sikap dan keterampilan masih jarang dilakukan.

c. Guru Seni Budaya Memanfaatkan Berbagai Hasil Penilaian untuk Memberi Umpan Balik bagi Peserta Didik tentang Kemajuan Belajarnya

Proses pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antar guru dan siswa untuk mencapai tujuan. Suatu tujuan pembelajaran terjadi karena adanya usaha dari guru, sering dinamakan pengetahuan dan keterampilan (*instructional effect*). Sedangkan tujuan pengiring karena usaha atau potensi siswa berupa faktor kecerdasan, berpikir kritis dan kreatif (*nurturant effect*). Kegiatan dua pihak antara guru dan siswa dapat memberikan umpan balik. Dalam penilaian pembelajaran, pemberian umpan balik juga sangat diperlukan dengan memanfaatkan berbagai hasil penilaian guna untuk mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik. Menurut Permenpan No. 16 Tahun 2009, mengenai bentuk-bentuk pelaksanaan dalam kegiatan ini ialah Menggunakan hasil

analisis penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang mudah, sedang dan sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan, Menggunakan hasil penilaian untuk menyempurnakan rancangan dan pelaksanaan pembelajaran, Melaporkan kemajuan dan hasil belajar peserta didik kepada orang tua, teman guru dan bagi peserta didik sebagai refleksi belajarnya dan Memanfaatkan hasil penilaian secara efektif untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, tantangan dan masalah potensial untuk peningkatan keprofesian dalam menunjang proses pembelajaran. Dalam memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberi umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya, semua guru Seni budaya kesulitan didalam melaporkan kemajuan dan hasil belajar peserta didik kepada orang tua, teman guru dan bagi peserta didik sebagai refleksi belajarnya, dikarenakan kurangnya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua atau wali peserta didik. Sedangkan di dalam aspek indikator lain semua guru Seni budaya SMP Negeri 2 Konawe Selatan dapat menjalankannya dengan baik.

Pembahasan

Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya

a. Kurangnya Sumber Daya Manusia (Guru) Seni Budaya

Salah satu faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Seni budaya di SMP Negeri 2 Konawe Selatan ialah disebabkan dari kurangnya guru yang memiliki kompetensi untuk mengajarkan seni budaya. Padahal guru merupakan salah satu factor penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran baik itu pembelajaran seni budaya atau pembelajaran lainnya. Empat bidang seni yang harus diajarkan sesuai kurikulum belum dapat dilaksanakan, sebab guru yang mengajar seni budaya tidak memiliki kompetensi untuk mengajarkan semua bidang seni tersebut. selama ini, bidang seni yang tidak hanya teori dalam pembelajarannya adalah bidang seni tari, karena disamping semua guru seni budaya adalah perempuan juga dari aspek sarana dan prasarannya yang terjangkau. Sedangkan untuk tiga bidang seni lainnya hanya sebatas pada teori dalam kelas.

Selain itu untuk memiliki kinerja yang baik, guru Seni budaya dituntut untuk memiliki kemampuan akademik yang memadai, dan dapat mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya kepada para siswa untuk kemajuan hasil belajar siswa. Misalkan kemampuan dalam membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Hal ini menentukan kinerja seorang guru kearah yang lebih baik. Kemampuan seorang guru Seni budaya di dalam membuat perencanaan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, salah satunya dalam mengelola kelas dan dalam melaksanakan penilaian pembelajaran sangat mempengaruhi baik tidaknya kinerja seorang guru Seni budaya.

b. Sarana dan Prasarana pembelajaran seni budaya yang terbatas

Kelengkapan sarana dan prasarana dapat membantu kelancaran penerapan suatu program. Sarana dan prasarana yang dimaksud, baik berupa sarana dan prasarana fisik maupun dalam bentuk non fisik. Sarana dan Prasarana fisik di SMP Negeri 2 Konawe Selatan tergolong masih kurang lengkap, dimana belum adanya fasilitas berupa, wifi, ruang internet dan Papan ataupun tulisan-tulisan yang mengandung nilai-nilai seni budaya di SMP Negeri 2 Konawe Selatan. Pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Konawe Selatan, masih memiliki kekurangan. Kekurangan yang dimaksud dalam bentuk fasilitas pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru dan siswa dalam upaya menciptakan kondisi pembelajaran seni budaya yang lebih baik. Fasilitas fisik pendukung

ini, dapat dipergunakan oleh guru dalam memberikan ataupun memaparkan contoh sosial yang sering terjadi berkaitan dengan kurangnya pemahaman terkait penerapan nilai-nilai seni budaya dalam segala aspek kehidupan. Dari segi sarana dan prasarana non fisik sekolah, berupa pembinaan sanggar seni sekolah, masih kurang efektif. Dimana sanggar seni yang berada di SMP Negeri 2 Konawe Selatan, selama ini, pelaksanaannya kurang aktif.

Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Seni budaya

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin di lingkungannya. Karena itu kepala sekolah harus mampu menggerakkan bawahannya dengan baik sehingga tujuan organisasi yang dipimpinnya akan tercapai. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah dapat ditunjukkan dalam gaya kepemimpinannya saat memimpin bawahannya. Kepemimpinan kepala sekolah akan mencerminkan cara-cara atau tindakan kepala sekolah dalam menggerakkan dan mengarahkan guru dalam menyelesaikan pekerjaannya untuk mencapai tujuan sekolah. Penyampaian dan pemberian pemahaman tentang penerapan nilai seni budaya pada siswa di SMP Negeri 2 Konawe Selatan, merupakan tugas bersama seluruh komponen sekolah yakni kepala sekolah dan guru yang ada di SMP Negeri 2 Konawe Selatan itu sendiri. Kepala sekolah bersama guru-guru di SMP Negeri 2 Konawe Selatan memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama mengenai pemberian pemahaman nilai-nilai seni budaya kepada siswa. Hal ini menjadikan sekolah ini serius dan komitmen, untuk dapat menciptakan siswa yang mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai seni budaya dalam kehidupan sekolah, keluarga dan masyarakat. Seluruh *stakeholder* itu, mempunyai posisi penting dalam penerapan pendidikan seni budaya di sekolah karena merupakan bagian dari pelaksanaan strategi seni budaya itu sendiri. Pendidikan seni budaya dapat dijalankan jika para pengajar, pimpinan, civitas sekolah, dan kampus memiliki sikap seni budaya serta memiliki kemampuan dalam melaksanakannya dengan tepat.

Kepala sekolah dan guru juga merupakan faktor pendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni budaya pada mata pelajaran Seni Budaya. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya tidak hanya mentransferkan ilmu juga memberikan nilai-nilai kebaikan seperti toleransi, saling menghargai dan sikap-sikap kebaikan yang lain. Pengaruh kepemimpinan seorang kepala sekolah, akan pula mempengaruhi kinerja seorang guru. Karena seorang kepala sekolah mempunyai tugas di samping sebagai pemimpin juga sebagai manajer yang akan mengawasi, mengarahkan kinerja seorang guru ke arah yang lebih baik.

a. Kondisi fisik (kesehatan)

Agar guru Seni budaya memiliki kinerja yang baik maka harus didukung oleh kondisi fisik dan mental yang baik pula. Guru yang sehat akan dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Oleh karenanya faktor kesehatan harus benar-benar diperhatikan. Baik atau tidaknya kinerja guru Seni budaya, sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik mentalnya. Guru yang memiliki kondisi badan yang sehat akan dapat menjalankan tugasnya secara baik tetapi jika kondisinya tidak baik maka akan menghambat dalam kinerjanya, dan bisa dipastikan apa yang telah direncanakan oleh guru tidak akan dijalankan dengan maksimal.

b. Tingkat Pendidikan guru

Tingkat pendidikan guru Seni budaya akan sangat mempengaruhi baik tidaknya kinerjanya. Kemampuan seorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya, karena melalui pendidikan itulah seseorang mengalami proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu,

dari tidak bisa menjadi bisa. Selama menjalani pendidikannya seseorang akan menerima banyak masukan baik berupa ilmu pengetahuan maupun keterampilan yang akan mempengaruhi pola berpikir dan prilakunya. Ini berarti jika tingkat pendidikan seseorang itu lebih tinggi maka makin banyak pengetahuan serta ketrampilan yang diajarkan kepadanya sehingga besar kemungkinan kinerjanya akan baik karena didukung oleh bekal keterampilan dan pengetahuan yang diperolehnya. Tingkat pendidikan guru Seni budaya sangat mempengaruhi dalam melaksanakan tugasnya. Seorang guru yang tingkat pendidikannya lebih tinggi maka dapat dipastikan kinerjanya dapat lebih baik, tetapi jika seorang guru hanya memiliki tingkat pendidikan rendah maka kinerjanya akan biasa-biasa saja.

c. Perangkat Pembelajaran

Penerapan pembelajaran seni budaya, perangkat pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan, sangat berperan penting dalam usaha pemberian pemahaman nilai-nilai seni budaya kepada siswa di SMP Negeri 2 Konawe Selatan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi bahwa salah satu perangkat pembelajaran yakni rencana pelaksanaan pembelajaran, yang digunakan oleh guru Seni Budaya di SMP Negeri 2 Konawe Selatan, disusun untuk dapat memberikan pemahaman dan pengembangan nilai-nilai seni budaya kepada siswa dengan baik dan benar berdasarkan setiap materi ataupun pokok bahasan yang diajarkan dalam setiap pertemuan.

d. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang mengandung unsur-unsur ataupun banyak mengajarkan nilai-nilai seni budaya merupakan materi yang baik untuk dapat diintegrasikan dengan pembelajaran seni budaya. Hal ini akan semakin mudah dilakukan karena materi tersebut memiliki keterkaitan erat dengan pemahaman dan pelaksanaan nilai-nilai seni budaya itu sendiri.

e. Iklim Sekolah

Iklim sekolah adalah produk akhir dari interaksi antar kelompok peserta didik di sekolah, guru-guru dan pegawai tata usaha (*administrator*) yang bekerja untuk mencapai keseimbangan antara dimensi organisasi (sekolah) dengan dimensi individu. Iklim yang baik di sekolah akan mempengaruhi kinerja seorang guru. Hubungan yang baik antara guru, kepala sekolah, siswa dan para karyawan sekolah akan menjadikan pelaksanaan pembelajaran ke arah yang lebih baik dan kondisi iklim sekolah yang tidak kondusif akan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran ke arah yang kurang baik.

f. Motivasi guru

Seorang guru Seni budaya yang mempunyai motivasi untuk melakukan pekerjaan, berarti dalam diri yang bersangkutan sudah ada dorongan untuk bekerja. Dorongan tersebut dapat berasal dari dirinya maupun dari luar dirinya. Dorongan yang berasal dari dalam diantaranya ingin berprestasi dan berkembang, menyenangkan pekerjaan serta rasa tanggungjawab. Dari luar, diantaranya ingin naik pangkat, dihargai oleh teman-teman dan sebagainya. Apabila semua yang diinginkan di atas dapat dicapai melalui pekerjaan, maka timbul motivasi untuk melakukan pekerjaan secara baik. Motivasi kerja yang tinggi akan menyebabkan yang bersangkutan akan lebih bersemangat, bergairah dalam bekerja. Kinerja guru Seni budaya sangat dipengaruhi oleh motivasi. Dengan motivasi yang tinggi akan menjadikan kinerja seorang guru baik, akan tetapi jika seorang guru tidak atau kurang memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kinerjanya ke arah yang lebih baik, maka akan berdampak negatif pada kinerja seorang guru tersebut.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini ialah: 1) Pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Konawe Selatan belum berjalan dengan maksimal. Dalam melaksanakan pembelajaran dilakukan dalam beberapa tahap diantaranya: tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap penilaian/evaluasi pembelajaran seni budaya. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran seni budaya meliputi: 1) penerapan pendekatan atau strategi pembelajaran yang efektif; 2) memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran, dan 3) memicu dan memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sedangkan pada tahap penilaian atau evaluasi pembelajaran, meliputi: 1) guru seni budaya menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP; 2) guru seni budaya merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik; 3) guru seni budaya memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberi umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya; dan 2) Faktor-faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Konawe Selatan adalah: a) Faktor penghambat, meliputi: 1) kurangnya sumber daya manusia (guru) seni budaya; dan 2) sarana dan prasarana pembelajaran seni budaya yang terbatas. b) Faktor pendukung, meliputi: 1) kepemimpinan kepala sekolah; 2) kondisi fisik (kesehatan); 3) tingkat pendidikan guru; 4) perangkat pembelajaran; 5) materi pembelajaran; 6) iklim sekolah; dan 7) motivasi guru.

Daftar Pustaka

- Asf, Jasmani & Mustofa, Syaiful. 2013. *Superfisi Pendidikan*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Berger, Peter L. & Luckmann Thomas. 1990. *Tafsir Sosial atas Kenyataan. Terjemahan Hasan Basri*. Jakarta: LP3ES.
- E. Mulyasa. 2010. *Menjadi Guru Professional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan)*. Bandung: Rosda.
- Masnur, 2007:109). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Muhidin, Sambas Ali. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nawawi. 2016. [Http://Nawawi.com/Faktor Penghambat Proses Pembelajaran](http://Nawawi.com/Faktor_Penghambat_Proses_Pembelajaran). Diakses tanggal 15 Mei 2017.
- Robert, L, Linn. 2000. *Manajemen Biaya Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rohani, A dan Ahmadi, A. 2007. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Sugihartono dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Jujun S.. 2009. *Ilmu dalam Perspektif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Sumiati dan Asra, 2007. *Metode Pembelajaran Pendekatan Individual*. Bandung: Rancakek Kencana.
- Wijaya, Cece dan Rusyan, A, Tabrani.2000. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yamin, Martinis dan Maisah. 2009. *Sertifikasi Profesi Keguruan Di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persda Pres.